



Media: Republika

Hari: Jumat

Tanggal: 11 Maret 2011

Halaman: 1

hikmah
Oleh KH Didi Hafidhuddin

Kekuatan Berjamaah

Salah satu kekuatan umat yang harus terus-menerus dijaga dan dipelihara dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan adalah kekuatan berjamaah, baik dalam ibadah maupun muamalah. Berjamaah dalam ibadah seperti dalam shalat fardhu akan melahirkan kekuatan ukhuwah Islamiyah sekaligus akan melahirkan izzah atau harga diri umat. Sebagaimana dinyatakan dalam QS al-Fath [48] : 29 "Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah tegas terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu lihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya"

hidupnya mengalami kekurangan, maka akan dibukakan pintu-pintu rezeki oleh Allah SWT. Sebaliknya, jika orang itu mendapatkan berbagai nikmat dari Allah SWT, seperti kesehatan, harta, jabatan, dan kedudukan, maka ujungnya adalah kebaikan dan kemashalatan. Kebiasaan dan kesungguhan berjamaah dalam ibadah diharapkan

kan juga modal yang banyak. Gerakan ekonomi syariah yang sejak beberapa tahun terakhir ini digalakkan, hakikatnya adalah gerakan bersama untuk saling membantu, dukung-mendukung antar-berbagai kelompok umat, dengan tujuan akan meningkatkan ekonomi umat. Demikian pula dalam dunia pendidikan, maka berjamaah ini mutlak diperlukan karena pendidikan itu adalah sebuah proses dan amaliah yang panjang yang membutuhkan energi yang cukup besar, dan energi ini bisa didapatkan dengan membangun kesadaran kolektif atau kesadaran berjamaah. Firman Allah SWT dalam QS at-Taubah [9]: 71. Dan

Orang yang suka berjamaah dalam ibadah terutama di masjid akan dijaga oleh Allah SWT dari berbagai macam musibah yang berujung pada keburukan. Jika pun mendapatkan musibah, masalah dan tantangan dalam hidupnya maka ujungnya adalah kebaikan dan keberkahan. Rasulullah SAW bersabda dalam Hadis Riwayat Imam Hakim, "Apabila Allah SWT akan menurunkan suatu penyakit, maka akan dijauhkan dari orang-orang yang suka memakmurkan masjid (ibadah secara berjamaah)." Jika pun orang itu menderita sakit, maka ujung sakitnya itu akan menyebabkan diampuni segala dosa dan kesalahannya. Jika

kan akan melahirkan kesadaran berjamaah dalam bermuamalah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan bersama. Sebagai contoh, untuk membangun kekuatan ekonomi umat, maka diperlukan kebersamaan dan kejamaah baik dalam membangun SDM yang berkualitas, institusi ekonomi yang kuat, bah-

orang-orang yang beriman, telak dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."

Karena itu, berjamaah dalam ibadah dan muamalah harus dianggap sebagai sebuah kebutuhan dan keniscayaan, agar pembangunan umat dalam berbagai bidang kehidupan ini dapat dipelihara dan dijaga kesinambungannya. ■

Yogyakarta,

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005